



## The Influence of Individual Personality Factors, Locus of Control and Self Efficacy on the Performance of SME's in the Food Industry Sector

Titania Ayu Rizqia, Rochiyati Murniningsih , Dahli Suhaeli, Eni Zuhriyah

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 rochiyati.murni@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujmr.189>

Received: 15/02/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 28/03/2022

### Abstract

*This study aims to examine whether individual personality, locus of control, and self-efficacy affect the performance of micro, small and medium enterprises in the food industry sector in Magelang City. This research method uses descriptive quantitative. Data processing was tested using multiple linear regression test. The sampling technique used purposive sampling with a total of 88 respondents. The results of this study indicate that individual personality, locus of control, and self-efficacy simultaneously have a positive effect on micro, small and medium enterprises, individual personality partially has a positive effect on micro, small, and medium enterprises, locus of control partially has no effect on micro, small, and medium enterprises, and self-efficacy partially has positive effect on micro, small, and medium enterprises.*

**Keywords:** Individual personality; Locus of control; Self-efficacy; Micro small and medium enterprises

## Pengaruh Faktor Kepribadian Individu, *Locus of Control* dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja UKM Sektor Industri Makanan

### Abstrak

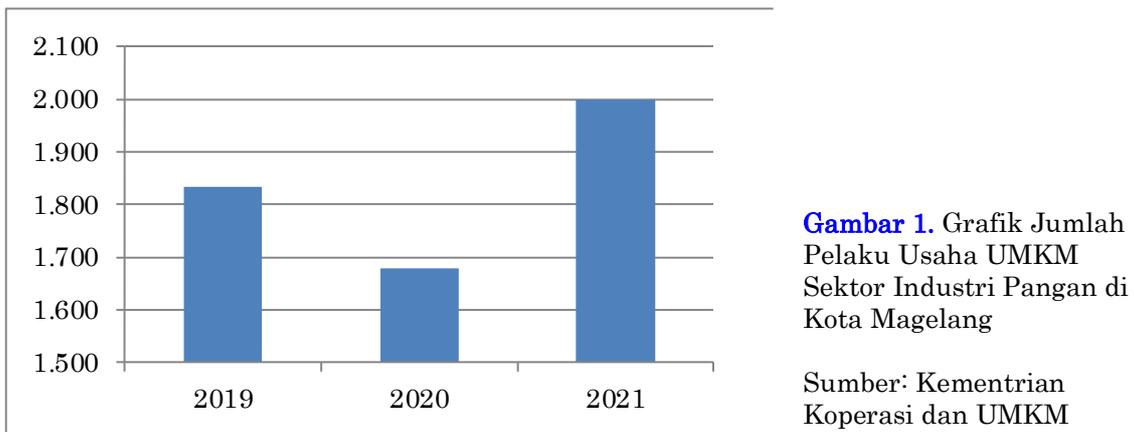
Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kepribadian individual, locus of control, dan self-efficacy berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri pangan di Kota Magelang. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengolahan data diuji menggunakan uji regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 88 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian individual, locus of control, dan self-efficacy secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, kepribadian individual secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, locus of control secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

**Kata kunci:** Kepribadian Individual; *Locus of Control*; *Self Efficacy*; Kinerja UMKM

## 1. Pendahuluan

Pada era perdagangan bebas diharapkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu pemain penting dalam pasar yang mampu menjadi salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran. Untuk melakukan peran tersebut, UMKM di Indonesia harus banyak melakukan pembenahan, yakni salah satunya adalah menciptakan daya saing globalnya. Salah satu tujuan pemberdayaan UMKM yaitu untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan serta meningkatkan peran UMKM dalam

pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, sektor UMKM merupakan menopang utama perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku UMKM yang mencapai 99% dari total 55.211.396 pelaku usaha di Indonesia berskala Usaha Mikro Kecil dan Menengah, serta tercatat sebagai penyedia lapangan pekerjaan sebesar sekitar 99,4 juta tenaga kerja, sedangkan usaha besar hanya menyerap sekitar 2,8 juta pekerja [1]. **Gambar 1** memperlihatkan tingkat pertumbuhan jumlah pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang terdapat di Kota Magelang dari tahun 2019 sampai dengan 2021.



Fluktuasi UMKM sektor pangan yang terjadi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan jumlah UMKM di Kota Magelang. Selain factor eksternal seperti kondisi perekonomian, kualitas SDM juga menjadi salah satu factor yang sangat mempengaruhi sebuah usaha. Sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung di dalam diri manusia sebagai mahluk social yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri dan seluruh potensi yang terkandung di alam menuju kesejahteraan hidup dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia berkaitan dengan pengelolaan manusia melalui aktivitas-aktivitas organisasi dan fungsi operasionalnya. Organisasi termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mewujudkan keberhasilannya dalam bekerja keras untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusianya, diperlukan sebuah organisasi yang memiliki budaya berprestasi. Hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh sumber daya manusia pada suatu organisasi yang memiliki kompetensi sesuai [1].

Sumber daya manusia yang kompeten diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha. Aspek sumber daya manusia dan perilaku manusianya penting karena menjadi factor yang menentukan keberhasilan kinerja usaha atau bisnis [2]. Kualitas SDM seperti kemampuan beradaptasi, keterbatasan sumberdaya dan modal, jiwa kewirausahaan, manajemen waktu, kreativitas dan inovatif, kebanyakan pemilik usaha menengah tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Kusumadewi [3] yang paling terpenting adalah ketika terjadi kesalahan dalam perencanaan dari tujuan usaha baik itu jangka panjang ataupun perencanaan jangka pendek usaha tersebut. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan manajer ataupun pemilik usaha sebagai pengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja usahanya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh seorang pemilik usaha merupakan hal yang sangat dipertimbangkan dan juga didorong oleh berbagai aspek dalam menentukannya, baik dari eksternal maupun internal dari pemilik usaha tersebut. Salah satu yang mendorong

pengambilan keputusan adalah *Locus of Control* yang merupakan aspek kepribadian yang mengacu pada system psikologis individu. Peneliti menentukan faktor kompetensi sumber daya manusia dan *Locus of Control* yang diduga merupakan factor yang mempengaruhi dan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kota Magelang. Selain itu pernyataan Taormina [4], kesuksesan sebuah bisnis ditentukan pula oleh karakteristik dari individu pelaku usaha tersebut serta banyaknya pengalaman. Dari pengalaman dan pembelajaran saat menjalankan sebuah bisnis maka akan terbentuk self-efficacy didalam diri pengusaha tersebut, mereka biasanya memiliki motivasi dan kompetensi yang lebih tinggi dalam menjalankan usahanya dan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja usahanya.

Persoalan yang akan diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah kepribadian individual, *locus of control*, dan *self-efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM sektor industry pangan di Kota Magelang? 2) Apakah kepribadian individual berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industri pangan di Kota Magelang? 3) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja UMKM sector industry pangan di Kota Magelang? 4) Apakah self efficacy berpengaruh terhadap kinerja UMKM sector industry pangan di Kota Magelang?.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepribadian individual, *locus of control*, dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kenaikan kinerja UMKM sector industry pangan di Kota Magelang. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi pemilik UMKM di Kota Magelang mengenai factor apa saja yang akan mempengaruhi kenaikan kinerja usahanya. Serta bagi pemerintah Kota Magelang dapat memberikan pemahaman mengenai factor apa saja yang memiliki pengaruh positif dan negative terhadap kinerja UMKM serta menjadi masukan untuk meningkatkan perekonomian lewat sektor usaha.

## 2. Metode

### 2.1. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kota Magelang yang tercatat pada kementerian koperasi dan UMKM Kota Magelang pada tahun 2021 sebesar 2.000 pelaku UMKM. Sampel ditentukan dan di hitung dengan rumus Ferdinan:

$$n = (4 \times \text{Jumlah Indikator}) \quad (1)$$

$$n = (4 \times 22)$$

$$n = 88$$

Sehingga responden yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebanyak 88 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan ketetapan sampel adalah usaha yang telah berdiri minimal selama 6 bulan.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui pertanyaan koesioner atau angket yang dianggap relevan pada topic penelitian. Tehnik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun ke lapangan dan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung.

### 2.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyajikan data berupa angka yang kemudian dianalisis dan diolah statistik sehingga memberikan informasi yang tepat dan akurat. Peneliti ingin menerangkan hubungan pada variabel bebas dan terikat untuk memenuhi hipotesis yang di tentukan untuk menguji, mendapatkan bukti empiris dan

mengkaji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepribadian individual, *locus of control*, dan *self efficacy*. Sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah kinerja UMKM. Indikator tersebut digunakan untuk menyusun pernyataan yang akan diajukan kepada responden yang terpilih nantinya (Tabel 1). Penelitian ini mengunakan skala likert untuk menjawab pernyataan yang diajukan kepada responden. Skala likert memiliki lima kategori, yaitu poin 1 mengarahkan jawaban sangat tidak setuju (STS), poin 2 mengarahkan jawaban tidak setuju (TS), poin 3 mengarahkan jawaban netral (N), poin 4 mengarahkan jawaban setuju (S), dan poin 5 mengarahkan jawaban sangat setuju (SS).

**Tabel 1.** Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja UMKM	Kinerja UMKM merupakan persepsi responden mengenai hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu di dalam perusahaan pada suatu periode tertentu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat penjualan</li> <li>2. Pencipta lapangan kerja</li> <li>3. Tingkat keuntungan</li> <li>4. Membentuk jaringan kerja</li> <li>5. Mempkerjakan karyawan professional</li> <li>6. Melakukan peningkatan SDM</li> <li>7. Menempatkan SDM sesuai dengan keahlian</li> </ol>
Kepribadian Individual	Faktor kepribadian invidual merupakan persepsi responden mengenai karakter yang melekat dalam diri individu dan tidak dapat berubah-ubah atau stabil yang terdapat pada kepribdian seorang pemilik UMKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tertutup</li> <li>2. Mudah mempercayai</li> <li>3. Santai menangani tekanan dengan baik</li> <li>4. Terbuka, berjiwa social</li> <li>5. Cenderung mencari kesalahan</li> <li>6. Memiliki daya imajinasi</li> </ol>
<i>Locus control</i>	<i>Locus of control</i> adalah bagaimana cara pandang individu dalam menghadapi masalah berdasarkan kemampuan dari individu tersebut	<p>Indicator internal <i>locus of control</i> meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Segala yang dicapai adalah hasil usaha sendiri</li> <li>2. Menjadi pemimpin karena kemampuan sendiri</li> </ol> <p>Sedangkkn indicator eksternal <i>locus of control</i> meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegagalan yang dialami individu karena ketidak beruntungan</li> <li>2. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh yang berkuasa</li> <li>3. Kesuksesan individu dikarenakan faktor nasib</li> </ol>
<i>Self efficacy</i>	<i>Self-afficacy</i> keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menunjukkan prilaku yang dituntut dalam suatu situasi yang spesifik serta dapat mengerjakan tugasnya untuk mncapai tujuan tertentu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>2. Selalu berusaha untuk kreatif dalam berbagai hal</li> <li>3. Selalu belajar dari masa lalu baik dari pengalaman pribadi maupun orang lain</li> <li>4. Selalu berusaha keras untuk mencoba sesuatu hal yang baru (inovatif).</li> </ol>

### 2.2.1. Pengolahan Data

**Uji Asumsi Klasik.** Asumsi klasik terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [5]. Menurut Ghozali [6], bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu instrument penelitian dinyatakan reliabel reliabilitas koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,5.

### 2.2.2. Metode Analisis

**Analisis Regresi Linier Berganda.** Analisis Regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala interval [7]. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan model sederhana analisis regresi berganda dengan SPSS. Adapun rumus matematikanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (2)$$

Dimana:

$Y$  = Kinerja UMKM ;  $\alpha$  = Konstanta;  $X_1$  = Kepribadian individual;  $X_2$  = *Locus of Control*;  $X_3$  = *Self-efficacy*;  $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$ , Kepribadian individual;  $\beta_2$  = koefisien regresi variabel  $X_2$ , *Locus of Control*;  $\beta_3$  = koefisien regresi variabel  $X_3$ , *Self-efficacy*;  $e$  = standar error.

### 2.2.3. Pengujian Hipotesis

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara serentak atau bersama-sama variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ( $a: K - 1, n - K$ ). Berikut adalah hipotesis operasionalnya:

- $H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$  yang artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- $H_o : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$  yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\ value < \alpha 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.
- Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $p\ value > \alpha 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dilakukannya uji  $r$  menurut Ghozali [6], intinya untuk mengukur sejauh apa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat kecil.

Dilakukan pengujian secara individual (uji  $t$ ) yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistic yang akan diuji. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh atau tidak. Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Hasil dan pembahasan

#### 3.1. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil pengujian analisis validitas maupun reliabilitas item instrument dalam penelitian ini valid dan reliabel.

#### 3.2. Deskripsi Responden

Karakteristik jenis kelamin para pelaku usaha pada UMKM sektor industri pangan di Kota Magelang yang menjadi responden penelitian ini berdasarkan jawaban responden dijelaskan bahwa dari 88 responden yang memiliki presentase terbanyak adalah pelaku usaha dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 52 orang atau 59,1% sedangkan laki-laki dengan jumlah 36 orang atau 40,9%. Maka dapat diketahui bahwa yang mendominasi pelaku usaha di Kota Magelang adalah perempuan yaitu sebanyak 59,1%. Karakteristik usia para pelaku usaha pada UMKM sektor industry pangan di Kota Magelang yang menjadi responden pada penelitian ini berdasarkan responden didapati bahwa karakteristik responden mayoritas berusia <30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 70 atau 79,5% dari 88 responden, sedangkan sisanya dengan umur 31-40 tahun sebanyak 11 orang atau 12,5% dan umur 41-50 tahun sebanyak 4 orang atau 5% dan dengan umur >50 tahun sebanyak 3 orang atau 3%. Diketahui bahwa responden rata-rata yakni dengan umur <30 tahun. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha sektor pangan di Kota Magelang masih tergolong usia muda yaitu <30 tahun. Dapat disimpulkan para pelaku UMKM sektor pangan yang diteliti memulai usahanya pada usia muda yaitu saat usia mereka belum menginjak 30 tahun. Karakteristik pekerjaan utama para pelaku usaha pada UMKM sektor industry pangan di Kota Magelang yang menjadi responden pada penelitian ini berdasarkan jawaban responden dapat dijelaskan bahwa presentase terbanyak pekerjaan utama yang dimiliki pelaku usaha adalah sebagai wirausaha dengan responden sebanyak 39 orang atau 44,3% dari 88 responden. Sedangkan sisanya memiliki pekerjaan utama sebagai PNS/BUMN yaitu sebanyak 7 orang atau 8%, pekerjaan sebagai pegawai sebanyak 11 orang atau 12,5% dan pekerjaan lainnya sebanyak 31 orang atau 35,2%. Dapat kita simpulkan dari data tersebut, mayoritas para pelaku usaha di Kota Magelang yang diteliti dalam penelitian ini berprofesi utama memang sebagai seorang wirausaha lalu selanjutnya adalah pekerjaan lain-lain contohnya beberapa dari mereka adalah seorang mahasiswa.

#### 3.3. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Bentuk persamaan dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan tersebut adalah untuk menunjukkan pengaruh factor kepribadian individual, *locus of control*, dan *self efficacy* terhadap kinerja UMKM sector industry pangan. Dalam penelitian ini telah melakukan analisis regresi linier berganda dengan *SPSS 21* dan rumus yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,636 + 0,294 X_1 + 0,127 X_2 + 1,123 X_3 + e \quad (3)$$

Dapat diartikan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi adalah -0,636 yang artinya apabila variable kepribadian individual ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ), dan *locus of control* ( $X_3$ ) bernilai nol (tidak ada), maka kinerja UMKM akan bersifat negatif. Koefisien regresi variable kepribadian individual ( $X_1$ ) = 0,294 artinya variable kepribadian individual

terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kepribadian individual tinggi, maka kinerja UMKM akan meningkat. Koefisien regresi *locus of control* (X2) = 0,127 artinya variable *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* yang dimiliki oleh pelaku usaha maupun karyawannya akan mempengaruhi kondisi kinerja UMKM. Koefisien regresi variabel *self-efficacy* (X3) = 1.123 artinya variabel *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini mempunyai arti bahwa *self-efficacy* yang dimiliki pelaku usaha maupun karyawan akan mempengaruhi kondisi kinerja pada kinerja UMKM yang dijalankan.

### 3.4. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada **Tabel 2** yang menunjukkan hasil nilai  $f_{hitung} 26,674 > f_{tabel} 3,10$  dan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variable independen yaitu kepribadian individual, *locus of control*, dan *self-efficacy* berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variable dependen yaitu kinerja UMKM. Menurut hasil dari kuesioner responden, banyak yang menilai bahwa pelaku usaha yang memiliki sifat individu mudah bergaul, inovatif, dapat bekerja sama dengan rekan kerja digabungkan dengan *locus of control* dimana seseorang percaya bahwa kerja keras yang ia lakukan akan berbuah hasil kesuksesan, dan juga *self-efficacy* yang merupakan sikap kepercayaan diri seorang pelaku usaha akan kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu menjalankan usaha dan tanggung jawabnya terbukti memperoleh hasil kinerja usaha yang baik, dan memuaskan hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan omset dan semakin tingginya permintaan akan produk yang mereka produksi. Hasil tersebut sesuai dengan grand theory yang ada pada penelitian ini yaitu teori atribusi sebagai penilaian kausalitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang dijadikan sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa nilai atribusi penilaian kausalitas cenderung mengarah pada jenis personal atau yang berorientasi pada internal hal ini dibuktikan dengan jika seorang pelaku usaha memiliki ketiga karakter tersebut yaitu kepribadian individual, *locus of control*, dan *self-efficacy* dalam dirinya terbukti memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM khususnya pada sektor industri pangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri [1] mengenai pengaruh kepribadian individual, *locus of control*, dan *self-efficacy* terhadap kinerja usaha dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan.

**Tabel 2.** Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.712	3	181.237	26.674	.000 <sup>b</sup>
	Residual	570.731	84	6.794		
	Total	1114.443	87			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

### 3.5. Uji r

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada (**Tabel 3**) diperoleh nilai *Adjusted R* sebesar 0,488 atau 48,8%. Hal ini diartikan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh kepribadian individual, *locus of control*, dan *self-efficacy* sebesar 48,8% sedangkan sisanya yaitu 51,2% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji r

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.470	2.607	1.967

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

### 3.6. Uji t

Hasil uji t ditunjukkan pada **Tabel 4.**

**Tabel 4.** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.636	3.251		-.196	.845
	X1	.294	.119	.236	2.475	.015
	X2	.127	.098	.116	1.298	.198
	X3	1.123	.200	.498	5.618	.000

a. Dependent Variable: Y

### 3.7. Pengaruh Kepribadian Individual Terhadap Kinerja UMKM

Variabel kepribadian individual memiliki  $t_{hitung} 2,475 > t_{tabel} 1,9886$ , dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kepribadian individual berpengaruh positif dan terhadap kinerja UMKM. Apabila kepribadian individual yang ada pada suatu usaha berkualitas, maka akan berpengaruh pada kinerja yang dimiliki usaha tersebut. Kepribadian individual yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk menilai dan memprediksi tingkat kinerja suatu usaha yang dijalankan. Dari hasil kuesioner responden banyak dari mereka menilai seseorang yang mudah bergaul, dapat bekerja sama dan mempercayai rekan kerjanya, tenang dan santai dalam menghadapi tekanan serta inovatif merupakan sifat individual yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dan terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dengan sendirinya meningkatnya penjualan setiap bulan dan semakin memerlukan karyawan tambahan untuk kegiatan produksi. Sesuai dengan grand theory yang ada pada penelitian ini yaitu teori atribusi sebagai penilaian kausalitas. Berdasarkan penelitiannya pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang dijadikan sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa nilai atribusi penilaian kausalitas cenderung mengarah pada jenis personal atau yang berorientasi pada internal hal ini terlihat ketika seorang pelaku usaha berkepribadian seperti percaya diri, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, kerja keras, serta kepribadian seorang wirausaha yang telah ada didalam diri seseorang sangat berpengaruh menentukan arah dari bisnis yang dijalankan yang dapat mengakibatkan meningkatnya kinerja usaha yang dimiliki atau berkorelasi secara positif dengan meningkatnya kinerja dari pelaku UMKM khususnya pada sektor industri pangan. Sesuai dengan pendapat Ratno (2010) menunjukkan bahwa dimensi kepribadian khususnya conscientiousness berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontekstual. Selanjutnya penelitian oleh Griffith (2005) menunjukkan bahwa kepribadian menentukan terbentuknya perilaku positif seperti *organizational citizenship behaviour*.

### 3.8. Pengaruh *locus of control* Terhadap Kinerja UMKM

Variabel *locus of control* memiliki  $t_{hitung} 1,298 < t_{tabel} 1,9886$ , dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,198 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. *Locus of control* yang terjadi pada suatu usaha yang dimiliki oleh pemilik usaha maupun para pekerjanya tidak mempengaruhi kondisi kinerja yang dijalankan. Hal ini berarti *locus of control* tidak dijadikan patokan oleh pemilik usaha maupun para pekerjanya dalam meningkatkan kinerja usahanya. *Locus of control* merupakan suatu konsep kepribadian individual dalam perilaku berorganisasi yang melihat sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri. Berdasarkan dari hasil kuesioner responden banyak yang masih mempercayai bahwa faktor eksternal seperti keberuntungan dan nasib yang telah ditetapkan oleh sang pencipta memiliki pengaruh lebih besar dalam keberuntungan usaha mereka dari pada faktor internal yaitu dari usaha dan kerja keras mereka sendiri. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, akan tetapi hal tersebut tidak menentukan apakah pelaku UMKM menggunakan atribusi yang berorientasi pada penelitian kausalitas personal atau tidak karena pada dasarnya terdapat banyak faktor kepribadian lain yang dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang berorientasi pada penelitian kausalitas personal pada pelaku UMKM. Dalam penelitian Kutanis [8], yang mengemukakan bahwa internal *locus of control* memiliki hubungan yang negative terhadap kinerja yang berarti tingkat *locus of control* yang dimiliki pelaku usaha tidak mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM.

### 3.9. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja UMKM

Variabel *self-efficacy*  $t_{hitung} 5,618 > t_{tabel} 1,9886$ , dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Tingginya tingkat *self-efficacy* yang dimiliki pemilik usaha maupun para pekerjanya akan mempengaruhi kinerja UMKM. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu atau tanggung jawabnya. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu dan optimis untuk menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Dari hasil kuesioner responden, banyak diantara mereka selalu mengerjakan pekerjaan tepat waktu, berfikir kreatif, selalu belajar dari pengalaman, dan selalu berinovasi pada usahanya. *Self-efficacy* yang mereka miliki telah terbukti mempengaruhi tingginya tingkat kinerja usaha yang mereka miliki dengan meningkatnya omset dan semakin banyaknya sumber daya manusia yang mereka perlukan dalam menjalankan usaha mereka karena permintaan yang meningkat. Sesuai dengan grand theory yang ada pada penelitian ini yaitu teori atribusi sebagai penilaian kausalitas. Berdasarkan penelitiannya Heider menjelaskan bahwa teori atribusi sebagai penilaian kausalitas dibagi menjadi dua jenis yaitu atribusi penilaian kausalitas yang bersifat personal atau yang berorientasi pada internal dan juga atribusi penilaian kausalitas yang bersifat impersonal atau yang berorientasi pada eksternal. Akan tetapi, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang dijadikan sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa nilai atribusi penilaian kausalitas cenderung mengarah pada jenis personal atau yang berorientasi pada internal hal ini dibuktikan dengan seseorang yang memiliki *self efficacy* atau keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dan mau berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dari pelaku UMKM khususnya pada sektor industri pangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari

penelitian yang dilakukan oleh Sumantri [1] menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepribadian individual, *locus of control*, dan *self-efficacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Variabel kepribadian individual, *locus of control*, dan *self-efficacy* secara simultan atau bersamaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor industry pangan di Kota Magelang
- b. Variabel kepribadian individual secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor industry pangan di Kota Magelang
- c. Variabel *locus of control* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor industry pangan di Kota Magelang
- d. Variabel *self-efficacy* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor industry pangan di Kota Magelang.

### 4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan bias membantu untuk keberlangsungan usaha. Beberapa saran tersebut yaitu:

- a. Pada hasil penelitian menunjukan bahwa variable kepribadian individual berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor pangan di Kota Magelang. Sehingga para pengusaha UMKM sektor pangan diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kepribadian individual yang telah dimiliki dengan kepribadian seperti mudah bersosialisasi dengan lingkungan usaha seperti konsumen atau sesama rekan usaha, selalu berinovatif dengan menciptakan produk baru yang akan menguntungkan untuk usaha, tenang saat menghadapi tekanan maupun permasalahan didalam usaha, dan rasa percaya terhadap rekan kerja karena hal tersebut merupakan factor yang penting dan terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha demi kesuksesan usaha yang dimiliki atau dijalankan.
- b. Pada hasil penelitian menunjukan bahwa variable locus of control tidak mempengaruhi kinerja UMKM sektor pangan di Kota Magelang. Sehingga pelaku maupun pengelola UMKM sektor pangan di Kota Magelang diharapkan dapat membentuk locus of control yang baik yaitu dengan meningkatkan keyakinan bahwa factor internal yaitu factor internal seperti rasa percaya bahwa kesuksesan usaha yang didapat adalah berkat dari usaha dari diri mereka sendiri saat menjalankan usahanya misal dengan saat keuntungan meningkat setelah melakukan promosi atau yang lainnya. Apabila telah terbentuk locus of control tersebut maka para pelaku usaha UMKM sektor pangan di Kota Magelang dapat menjalankan maupun mengelola usaha dengan baik supaya kedepannya kinerja usaha yang dimiliki semakin meningkat dan maksimal.
- c. Pada hasil penelitian menunjukan bahwa variable self-efficacy berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor industri pangan di Kota Magelang. Sehingga pelaku dan pengelola UMKM diharapkan juga dapat mempertahankan serta meningkatkan self-efficacy yang telah dimiliki dengan cara lebih bekerja keras, lebih giat, dan selalu menghasilkan sesuatu yang terbaik dalam menjalankan usaha yang dimiliki demi kinerja usaha yang dimiliki kedepannya semakin meningkat dan memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi.

- d. Saran untuk peneliti selanjutnya yang juga akan meneliti tentang kinerja UMKM lebih baik mengunakan kriteria sampel dengan usia UMKM yang telah lebih dari 2 tahun berdiri hal ini dikarenakan pada usis tersebut UMKM sudah melewati fase kritis dan telah mapan untuk dapat diteliti. Serta mengunakan kriteria jumlah karyawan yang dimiliki oleh UMKM tersebut untuk lebih mengidentifikasi bahwa usaha tersebut termasuk kedalam usaha mikro kecil dan menengah.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada LPPM UNIMMA yang sudah memfasilitasi oral presentation artikel ini, dan UMKM sektor industri pangan di Kota Magelang yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

- [1] Ujang Sumantri dan Dwi Gemina, “Pengaruh Faktor Kepribadian, Self-Effecacy, Serta Locus of Control Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor,” *Jurnal Visionida*, vol. 1, 2015.
- [2] Lukas Dwi Febrian & Ika Kristianti, “Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Study Kasus pada UMKM di Kabupaten Magelang),” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [3] N. R. Kusumadewi, “Pengaruh Locus of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa,” *Prosiding Seminar Nasional dan call for papers*, vol. 5, no. November, pp. 915–924, 2017.
- [4] R. J. Taormina and S. K. Lao, “Measuring Chinese entrepreneurial motivation: Personality and environmental influences,” *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 2007.
- [5] B. Indriantoro, N., & Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*. 2018.
- [6] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. 2018.
- [7] U. Narimawati, “Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi,” *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2008.
- [8] R. Ö. Kutanis, M. Mesci, and Z. Övdür, “The Effects of Locus of Control on Learning Performance: A Case of an Academic Organization.,” *Journal of Economic & Social Studies (JECOSS)*, vol. 1, no. 2, 2011.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---